



RESILIENSI WANITA PENDERITA KANKER PAYUDARA STADIUM LANJUT

Received: 23th September 2018; Revised: 11th October 2018; Accepted: 24th November 2018

Elyusra Ulfah

UIN Imam Bonjol Padang

Email: elyusraulfah@uinib.ac.id

Bakhtiar

UIN Imam Bonjol Padang

Halima Tri Irma

UIN Imam Bonjol Padang

Email: halimatriirma90@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penyakit kronis yang sering dijumpai yaitu kanker. Kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian utama di seluruh dunia, salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah penyakit yang sangat ditakuti terutama wanita. Wanita yang divonis mengidap penyakit kanker payudara, apapun alasannya tetap harus menjalankan perannya, baik dalam keluarga, pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Kondisi apapun yang dialaminya, wanita harus tetap dapat memotivasi diri, menerima penyakit yang diderita dan mampu bangkit dari penyakit yang diderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi resiliensi wanita penderita kanker payudara stadium lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah dua orang wanita penderita kanker payudara stadium lanjut di Kecamatan X Koto Di atas Kabupaten Solok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi wanita penderita kanker payudara stadium lanjut di Kecamatan X Koto Di atas Kabupaten Solok diperoleh data bahwa subjek SM lebih resilien dibandingkan subjek YZ, ditinjau dari tujuh aspek kemampuan terbentuknya resiliensi, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis kausalitas, empati, efikasi diri dan *reaching out*. Faktor dominan yang memengaruhi terbentuknya resiliensi pada wanita penderita kanker payudara stadium lanjut adalah dukungan keluarga, teman dan orang terdekat subjek. Selain itu, subjek beranggapan bahwa penyakit yang dialaminya adalah salah satu bentuk musibah dan ujian dari Allah Swt. dan yakin akan pertolongan Allah Swt.

Kata Kunci : Resiliensi, Wanita, Kanker Payudara Stadium Lanjut

A. PENDAHULUAN

Saat ini, masalah kesehatan menjadi topik yang sangat penting. Penyakit yang

sering dijumpai saat ini adalah penyakit kronis dan cenderung dapat menyebabkan kematian seperti penyakit kanker dan

jantung. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia.

Berdasarkan Data *Globocan (International Agency for Research on Cancer)* kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang dan diketahui bahwa terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya antara lain disebabkan oleh kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara (Primadi, 2015 : 3).

Payudara adalah salah satu dari ciri-ciri seks sekunder yang mempunyai arti penting bagi wanita, tidak hanya sebagai salah satu identitas bahwa ia seorang wanita melainkan mempunyai nilai tersendiri baik dari segi biologis, psikologis, psikoseksual maupun psikososial (Hawari, 2004 : 77).

Penderita kanker payudara di Kecamatan X Koto Di atas tercatat dalam pembukuan yang ada di puskesmas ketika pasien meminta surat rujukan dari puskesmas ke RSUD Kabupaten Solok. Wanita penderita kanker payudara yang ada di Puskesmas Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dari Bulan Januari-April 2017 pada umumnya berusia 30 ke atas, dimana pada usia ini adalah usia produktif bagi perempuan untuk bisa hamil, melahirkan dan menyusui. Seluruh penderita memiliki diagnosa awal yang sama yaitu CA. Mamae, ini terkait penderita masih melakukan pemeriksaan di Puskesmas.

Pada stadium lanjut kanker payudara bisa juga menyebar ke organ-organ lain seperti hati, tulang, paru-paru dan otak. Semakin bertambah usia seorang wanita, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Kanker ini biasanya menyerang wanita muda atau dewasa. Wanita yang sering terkena kanker payudara adalah wanita yang berusia lebih dari 35 tahun dan yang tertua berumur 80-89 tahun (Rahmah & Widuri, 2011 : 34).

Oleh karena itu, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana resiliensi wanita penderita kanker payudara stadium lanjut.

Pengertian Kanker Payudara

Kanker payudara adalah suatu keadaan dimana terjadi pertumbuhan dan penyebaran sel payudara yang abnormal dan terbagi dengan tidak terkendali atau urutan. Pada umumnya, sel normal terbagi dan diproduksi berdasarkan urutan. Terkadang, urutan ini terganggu dan menyebabkan sel tumbuh dan diluar kendali yang pada akhirnya memproduksi jaringan ekstra yang membentuk masa atau benjolan yang disebut dengan tumor. Tumor tersebut terbagi menjadi dua, jinak (non-kanker) dan ganas (kanker) (Ngupadi & Puspitadewi, 2017: 1).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti oleh banyak orang terutama kaum wanita. Karena selain proses pengobatannya cukup lama dan sampai saat ini masih sulit disembuhkan, kanker payudara juga penyebab kematian yang setiap tahunnya terus meningkat. Kanker payudara cenderung dialami oleh kaum wanita, maka dari itu pandangan atau persepsi wanita terhadap kanker payudara menjadi lebih negatif dibandingkan kaum laki-laki.

Massie (dalam *National Breast Cancer Center*) mengemukakan bahwa wanita dengan kanker payudara merasakan kekecewaan yang mendalam, serta memperlihatkan berbagai emosi lainnya seperti sedih, cemas, mudah marah, takut serta perilaku menarik diri dari aktivitas sosial yang mengakibatkan gangguan terhadap hubungan dengan keluarga teman. (Kase, 2013 : 14).

Seorang perempuan yang divonis mengidap kanker payudara, apapun alasannya tetap harus menjalankan perannya sebagai seorang perempuan, baik itu dalam keluarga, pekerjaan dan

kehidupan sehari-hari. Perempuan yang berperan sebagai istri, ibu dan pekerja, dia harus menjaga kesehatan dan kestabilan emosi sehingga tidak membuat kondisinya semakin menurun. Kondisi apapun yang dialaminya, perempuan tersebut harus tetap dapat memotivasi dirinya sendiri, menerima penyakit yang dideritanya dan mampu bangkit dari penyakit yang dideritanya (Ngupadi & Puspitadewi, 2017 :2).

Pengertian Resiliensi

Kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi bila terjadi sesuatu yang merugikan dalam hidup dan bertahan dalam keadaan tertekan atau bahkan berhadapan dengan kesengsaraan maupun trauma yang dialami sepanjang kehidupannya disebut dengan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi (Desmita, 2009 :201).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan, keterampilan, dan wawasan seseorang untuk bisa mengatasi kesulitan dan tantangan yang dialaminya dengan cara positif. Apabila seorang individu tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, tidak mampu mengendalikan emosi yang dialaminya, serta tidak mampu mengambil aspek positif dari suatu musibah atau penyakit yang menyimpannya, maka seorang individu tersebut tidak memiliki resiliensi yang baik.

Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau

trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Secara sederhana Jackson dan Watkin mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit (Reivich dan Shatte, 2002 : 1).

Aspek-aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002: 37-46), memaparkan tujuh aspek kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu sebagai berikut :

a. Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*)

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antara alasan yang sederhana adalah tidak ada orang yang mau menghabiskan waktu bersama orang yang marah, merengut, cemas, khawatir serta gelisah setiap saat. Emosi yang dirasakan oleh seseorang cenderung berpengaruh terhadap orang lain. Semakin kita terasosiasi dengan kemarahan maka kita akan semakin menjadi seorang yang pemarah.

Keterampilan yang dapat memudahkan individu untuk melakukan regulasi emosi, yaitu yaitu tenang (*calming*) dan fokus (*focusing*). Dua buah keterampilan ini akan membantu individu untuk mengontrol emosi yang tidak terkendali, menjaga fokus pikiran individu ketika banyak hal-hal yang mengganggu, serta mengurangi stres yang dialami oleh individu.

b. Pengendalian Impuls (*Impulse Control*)

Pengendalian impuls adalah kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri.

Individu yang memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah, cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Mereka menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berlaku agresif. Tentunya perilaku yang ditampakkan ini akan membuat orang di sekitarnya merasa kurang nyaman sehingga berakibat pada buruknya hubungan sosial individu dengan orang lain.

c. Optimis (*Optimism*)

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang. Optimisme yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.

Tentunya optimisme yang dimaksud adalah optimisme yang realistis (*realistic optimism*), yaitu sebuah kepercayaan akan terwujudnya masa depan yang lebih baik dengan diiringi segala usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Berbeda dengan *unrealistic optimism* dimana kepercayaan akan masa depan yang cerah tidak dibarengi dengan usaha yang signifikan untuk mewujudkannya. Perpaduan antara optimisme yang realistis dan *self-efficacy* adalah kunci resiliensi dan kesuksesan.

d. Analisis Kausalitas (*Causal Analysis*)

Causal analysis merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

e. Empati (*Empathy*)

Empati sangat erat kaitannya

dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

f. Efikasi Diri (*Self-efficacy*)

Self-efficacy adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai resiliensi.

g. *Reaching out*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa.

Resiliensi dalam Perspektif Islam

Resiliensi dalam Islam diistilahkan dengan sabar atau tabah menghadapi cobaan, yang berarti kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dalam kondisi sulit, tidak menyenangkan ataupun beresiko. Adapun dimensi resiliensi menurut pandangan islam yaitu bertindak efektif dengan ucapan baik, mengelola diri dan menahan diri, berfikir untuk menyelesaikan masalah, memiliki keyakinan bahwa ia bisa melaluinya, ikhlas dan bangkit menuju perubahan (Cahyani, 2013 : 28).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah sabar artinya tidak lekas

meledak emosinya, tidak lekas marah, tahan menghadapi cobaan, tabah dan tenang. Begitu juga dengan istilah tabah yaitu tahan hati dalam menghadapi cobaan atau ujian berupa kesukaran dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009 :329).

Sabar terbentuk dari keterpaduan tiga aspek, yaitu pengetahuan, suasana hati, dan perbuatan. Pengetahuan bagaikan pohon, suasana hati sebagai ranting-rantingnya, dan perbuatan adalah buah-buahannya. Apa yang harus diketahui adalah bahwa kemaslahatan agama terwujud di dalam kesabaran, yaitu kondisi yang dapat menyalurkan kekuatan dan motivasi untuk bersabar, baik ketika seseorang beribadah maupun ketika mengendalikan nafsu. Dalam setiap kondisi, kesabaran niscaya sangat dibutuhkan. Hal itu agar manusia tidak berlebihan ketika melakukan sesuatu (Ghazali, 2014 : 434).

Tingkatan sabar yang pertama dan yang paling sulit adalah ketika menahan dorongan hawa nafsu dan menghilangkan motif-motifnya. Tingkatan sabar yang kedua adalah ketika menghadapi gangguan dari orang lain, baik perkataan maupun perbuatan. Bersabar dari gangguan orang lain terkadang dilakukan dengan cara menerima atau menanggung gangguan itu. Terkadang pula dilakukan dengan cara menahan diri untuk tidak membalas gangguan itu. Dalam dua cara bersabar tersebut, kesempurnaan iman dapat terwujud. Adapun tingkat sabar yang terakhir adalah sabar ketika ditimpa musibah yang tidak bisa dihindari, seperti ketika terkena penyakit, mengalami kebutaan, kelumpuhan anggota tubuh, dan kepergian orang-orang tercinta (Ghazali, 2014 : 434-435).

Setiap manusia pasti diberikan cobaan dari Allah, siapapun bisa mendapatkan cobaan dari Allah. Seperti yang tercantum di

QS Al Baqarah ayat 155-157. Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al- Mishbah

pada surat Al-Baqarah ayat 155-157 menjelaskan bahwa ujian atau cobaan yang dihadapi itu pada hakikatnya sedikit, sehingga betapapun besarnya, ia sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterima. Cobaan itu sedikit, karena betapapun besarnya cobaan, ia dapat terjadi dalam bentuk yang lebih besar daripada yang telah terjadi. Jika demikian, jangan menggerutu menghadapi ujian, bersabarlah dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Shihab, 2002 :364-365).

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam *Shafwatut Tafasir* pada surat Al-Baqarah ayat 155-157 menjelaskan bahwa sungguh akan kami berikan cobaan dengan sesuatu yang remeh dari berbagai macam cobaan, seperti rasa takut dan kelaparan, kehilangan sebagian harta, kematian beberapa orang tercinta, dan musnahnya sebagian lahan perkebunan dan buah-buahan. Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar atas musibah dan cobaan dengan balasan surga. Lalu Allah menjelaskan pengertian orang-orang yang sabar yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, maksudnya apabila ditimpakan kepada mereka cobaan, musibah, dan sesuatu yang dibenci, mereka mengucapkan *Innalillahi Wainnaailahiraji'un* dan menetapkan bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah, Allah melakukan sesuatu kepada mereka sekendakNya (Asshabuni, 2001 : 203-204).

Berdasarkan penjelasan tafsir ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah mengajarkan kepada semua manusia agar bersabar dalam menghadapi cobaan atau musibah. Allah menjanjikan kebahagiaan kepada orang-orang yang bersabar. Selain itu, Allah juga mengajarkan kepada manusia untuk mengucapkan kalimat *istirja'* (*Innalillahi Wainnailahiraji'un*) sebagai do'a dan wujud dari resiliensi yang

dia miliki.

Resiliensi dapat dipelajari dari para Nabi dan Rasul yang selalu mendapatkan cobaan dalam menyampaikan wahyu dari Allah SWT, seperti yang dialami oleh Nabi Isa As. Beliau mendapatkan hinaan yang tiada tara dari kaumnya. Beliau dilahirkan tanpa ayah, tetapi karena kesabaran dan ketabahan beliau maka dakwahnya dalam mengajak Bani Israil untuk menyembah Allah dapat diterima meskipun sangat berat (Cahyani, 2013: 30).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010: 8).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2010 : 106).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua orang subjek primer yaitu wanita penderita kanker payudara stadium lanjut dan lima orang subjek sekunder yaitu orangtua, suami dan adik subjek.

Kriteria subjek primer yang diambil

adalah:

- a. Berjenis kelamin perempuan
- b. Sudah menjalani operasi kanker payudara minimal satu kali
- c. Penderita kanker payudara stadium lanjut
- d. Subjek penelitian yang terpantau di puskesmas atau rumah sakit
- e. Bersedia menjadi subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan X Koto Di atas Kabupaten Solok. Karena wanita penderita kanker payudara di Kecamatan X Koto Di atas sudah cukup banyak terutama penderita yang sudah memasuki stadium lanjut. Namun, sebagian penderita kanker payudara yang tidak terpantau dari pihak Puskesmas atau Rumah Sakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam di Kecamatan X Koto Di atas.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgan, dalam Sugiyono, 2012 : 244).

Teknik pemantapan kredibilitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan penekunan dan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang berjudul Resiliensi Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut di Kecamatan X Koto Di atas Kabupaten Solok diperoleh data bahwa subjek SM lebih resilien dibandingkan subjek YZ dalam menghadapi suatu penyakit atau kesulitan

yang dialaminya.

Seorang perempuan yang divonis mengidap kanker payudara, apapun alasannya tetap harus menjalankan perannya sebagai seorang perempuan, baik itu dalam keluarga, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Perempuan yang berperan sebagai istri, ibu dan pekerja, dia harus menjaga kesehatan dan kestabilan emosi sehingga tidak membuat kondisinya semakin menurun. Kondisi apapun yang dialaminya, perempuan tersebut harus tetap dapat memotivasi dirinya sendiri, menerima penyakit yang dideritanya dan mampu bangkit dari penyakit yang dideritanya (Ngupadi & Puspitadewi, 2017 :2).

Resiliensi adalah suatu kemampuan, keterampilan, dan wawasan seseorang untuk bisa mengatasi kesulitan dan tantangan yang dialaminya dengan cara positif. Apabila seorang individu tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, tidak mampu mengendalikan emosi yang dialaminya, serta tidak mampu mengambil aspek positif dari suatu musibah atau penyakit yang menyimpannya, maka seorang individu tersebut tidak memiliki resiliensi yang baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua subjek SM dan YZ mengalami berbagai pengalaman yang berbeda mulai dari saat merasakan gejala awal, proses pengobatan hingga melakukan operasi pengangkatan payudara. Gejala awal yang dirasakan oleh subjek hampir sama yaitu terdapat benjolan kecil pada payudara seperti yang diungkapkan oleh SM dan YZ.

Tujuh aspek kemampuan yang membentuk resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte tersebut sudah dipenuhi oleh subjek dalam penelitian ini sebagai gambaran resiliensi pada diri subjek. Subjek SM memiliki regulasi emosi yang baik yaitu tidak peduli dengan informasi-informasi yang kurang baik terhadap

penyakit yang dialaminya dan subjek SM mampu menerima keputusan yang diberikan dokter tentang hasil diagnosa penyakitnya. Pengendalian impuls juga dimiliki oleh kedua subjek, yaitu SM dan YZ. Mereka mampu mengendalikan keinginan, dorongan, dan tekanan yang muncul dari dalam diri mereka, seperti tidak merasa malu dan terbebani terhadap penyakit yang mereka alami. Memiliki rasa empati yaitu subjek peduli terhadap kondisi orang lain terutama pada wanita yang mengalami sakit yang sama dengannya dan subjek suka membantu orang lain.

Gambaran resiliensi gambaran resiliensi lainnya juga dimiliki oleh kedua subjek SM dan YZ yang memiliki efikasi diri yaitu memiliki rasa percaya pada kemampuan akan dirinya untuk menghadapi suatu kesulitan atau cobaan yang dialaminya. Dari analisis penelitian kedua subjek tidak merasa bosan untuk berobat, walaupun subjek SM pernah mengalami kesulitan dalam proses pengobatan tapi subjek tidak merasa stress terhadap kesulitan yang menyimpannya. Sikap optimis juga ditunjukkan oleh subjek SM, SM yakin bahwa penyakit yang dialaminya saat ini bisa sembuh dan yakin atas petolongan Allah SWT. mampu meningkatkan aspek positif dari kehidupan terkait penyakit yang dialami ditunjukkan oleh kedua subjek yaitu melakukan kegiatan yang mampu mengurangi kesulitan yang dialami seperti meningkatkan dan memperhatikan cara beribadah.

Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya resiliensi pada wanita penderita kanker payudara stadium lanjut adalah kekuatan individu (*I am*), dukungan eksternal (*I have*), dan kemampuan interpersonal (*I can*).

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa subjek memiliki kekuatan yang berasal dari dalam

diri yaitu merasa dicintai oleh orang lain, bangga dengan diri sendiri dan peduli terhadap perasaan dan keadaan orang lain. Faktor dukungan eksternal, hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa subjek memiliki faktor yang telah dikemukakan tersebut. Kedua subjek mendapatkan dukungan eksternal seperti dukungan dari keluarga, teman dan orang yang ada disekitarnya serta memiliki hubungan yang baik juga. Subjek memiliki kemampuan interpersonal seperti mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan mampu mengelola perasaan dan impuls-impuls terkait penyakit yang mereka alami seperti saling berbagi cerita terhadap sesama, tidak merasa tertekan dan stress dengan penyakit yang dialami.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dua orang subjek penelitian tentang resiliensi wanita penderita kanker payudara stadium lanjut di Kecamatan X Koto Di atas Kabupaten Solok dapat ditarik simpulan bahwa:

Gambaran resiliensi wanita penderita kanker payudara stadium lanjut ditinjau dari aspek-aspek resiliensi diperoleh data bahwa subjek SM memenuhi tujuh aspek yang mencapai gambaran resiliensi yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis kausalitas, empati, efikasi diri dan *reaching out*. Sedangkan subjek YZ memenuhi lima dari tujuh aspek yang mendekati tercapainya gambaran resiliensi yaitu aspek pengendalian impuls, analisis kausalitas, empati, efikasi diri dan *reaching out*.

Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya resiliensi pada wanita penderita kanker payudara adalah kekuatan individu (*I am*) yaitu seperti merasa dicintai oleh orang lain dan memiliki hubungan yang baik dengan keluarga ataupun teman, dukungan eksternal (*I have*) yaitu berupa dukungan dari keluarga dan teman, dan

kemampuan interpersonal (*I can*) yaitu mampu berkomunikasi baik dengan orang lain dan mampu mengelola perasaan-perasaan dan impuls-impuls terkait penyakit yang di alaminya. Berdasarkan tiga faktor yang mempengaruhi tersebut, faktor dukungan eksternal (*I Have*) lebih dominan terpenuhi oleh subjek untuk terbentuknya resiliensi yaitu dukungan keluarga, teman dan orang terdekat subjek.

Selain dari tinjauan aspek-aspek dan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi atau tidaknya subjek dalam penelitian ini, subjek juga menganggap bahwa penyakit yang dialaminya adalah salah satu bentuk musibah dan ujian serta subjek yakin akan pertolongan Allah Swt. terkait penyakit yang dialaminya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Maragi. M. A. (1974). *Tafsir Al-Maragi 28 Edisi Elite ke-2*. Semarang: Karya Toha Putra
- Ash-Shabuni, S. M. A. (2001). *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid I*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Cahyani, E. D. (2013). Hubungan Antara Syukur Dengan Resiliensi Pada Siswa Tuna Rungu Di SMALB-B Pembina Tingkat Nasional Lawang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2014). *Profil Kesehatan 2014*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, (2015). *Profil Kesehatan 2015*.
- Fahmi, R., Murisal, Fitriana, D. (2010).

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berdasarkan Kaedah Penulisan American Psychology Association.* Padang: Psikologi Islam
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid 9.* Jakarta: Gema Insani.
- Hawari, D. (2004). *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi.* Jakarta : FK UI
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika
- Irfani, N. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kematian Dengan Ketakutan Akan Kematian Pada Wanita Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi.* Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Julike, F. P. dan Endang, S. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Ibnu Sina Gresik. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* Vol. 1 No. 02 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Kase, E. M. (2013). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Wanita dengan Kanker payudara Stadium Akhir di Kecamatan Kota Soe: Sebuah Biografi. *Skripsi.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
- Kirana, L. A. (2016). Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Pasien kanker payudara (studi kasus pada pasien kanker payudara yang sedang Menjalani Kemoterapi). *ejournal.psikologi* Volume 4. Nomor 4.
- Kurniawan, Y. (2011). Pembentukan Resiliensi (*Resilient Information*) Pada Penderita Thalassemia. *Jurnal psikologi.* Vol 04, No. 01. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu SosialBudaya Universitas Islam Indonesia
- Mahleda, M.I.P. dan Hartini, N. (2012). *Post-traumatic Growth* pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Usia Dewasa Madya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol. 1 No. 02. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Mutmainah. (2015). Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Qutb Dan Ibn Katsir Atas Surat Al-HADid Ayat 22 Dan 23). *Skripsi.* Universitas Negeri Syarif Hidayatullah
- Ngupadi, P., & Puspitadewi, N. W. S. (2017). Resiliensi pada Survivor Kanker Payudara Pasca Operasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan* Volume 4 Nomor 1. Jurusan Psikologi FIP Universitas Negeri Surabaya
- Nurbaety. M. D. (2017). Resiliensi Orang dengan HIV/AIDS Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di LSM Keluarga Besar Waria Yogyakarta). *Skripsi.* Universitas Negeri Sunan Kalijaga
- Nurinayanti, R. & Atiudina. (2011). Makna Kebersyukuran dan Resiliensi: telaah pustaka tentang pengaruh

- Kebersyukuran dan pengaruhnya terhadap Daya Resiliensi pada Korban Erupsi Merapi DIY 2010. *Paper presented at International Convergence and The 3rd of Congress of Assosiation of Islamic Psychology in Malang*. Malang: UIN Malang Press
- Permanawati, Y. Dan Hertinjung, W.S. (2015). Kesejahteraan Subjektif Pada Penyandang Kanker Payudara. *Jurnal Indigenous* Vol. 13, No. 1, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta : LPSP3 UI.
- Primadi, O. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Purnomo, N. A. S. (2014). Resiliensi Pada Pasien Stroke Ringan Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 02, No.02. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Pusat Data dan Informasi. (2015). *Stop Kanker*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Pusat Data dan Informasi. (2016). *Bulan Peduli Kanker Payudara*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI
- Quraish, M. S. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Rahmah, A. F dan Widuri, E. L. (2011). *Post Traumatic Growth Pada Penderita kanker Payudara*. *Humanitas*, Vol. VIII No. 2 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random House, Inc.
- Riz, M. dan Herdiana, I. (2012). Resiliensi pada Narapidana Laki-laki di Lapas Klas 1 Medaeng. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 142 Vol. 1, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Rozin, A. (2015). Penafsiran Ayat Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah). *Skripsi*. Univeristas Islam Walisongo.
- Sabrinda, H. (2015). *Peranan Deteksi Dini Kanker untuk Menurunkan Penyakit Kanker Stadium Lanjut*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Savitri, A., Larasati, A., Utami, E. D. R. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Soepardi, J. (2015). *Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Prima Pena. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gitamedia Press
- Tommy, Y. S. & Wijaya, F. (2006). Resiliensi dan Sikap Terhadap Penyalahgunaan Zat (Studi Pada Remaja). *Jurnal Psikologi* Vol. 4 No 2. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta
- Vanbreda, A. D. (2001). *Resiliency Theory a Literatur Review*. Sout Afrika: Military Psychological Institute

Wahidin, M. (2015). *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Indonesia 2007-2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Winda, A.R. Dan Sudiantara, Y. Hardiness Pada Wanita Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijarpranata